

Statistika Kependudukan Untuk Rencana Kebijakan Kependudukan Daerah

Statistics Population for the Regional Population Policy Plan

Achmad Isya Alfassa¹

¹Program Studi Doktor Kependudukan Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

e-mail: achmadisya97@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Statistika kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dua cabang keilmuan, yaitu ilmu statistika dan ilmu kependudukan. Dua cabang ilmu ini terintegrasi dalam ilmu statistika kependudukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan kependudukan secara analisis statistik dan digunakan sebagai rekomendasi dalam pengambilan keputusan kebijakan kependudukan daerah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi Kabupaten Indragiri Hilir dalam angka dan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang statistika kependudukan secara terminologi dan filsafat ilmu serta dapat digunakan dalam penyusunan rencana kebijakan kependudukan daerah, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis narasi deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terminologi statistika kependudukan terdiri dari fertilitas, mortalitas, dan migrasi, sedangkan filsafat ilmu statistika kependudukan terdiri dari aksiologi, ontologi, dan epistemology. Dalam penyusunan rencana kebijakan kependudukan daerah dengan konsep demografi terdapat 5 kelompok rencana kebijakan kependudukan antara lain Kelompok Fertilitas, Kelompok Umur Produktif Sekolah, Kelompok Umur Produktif Kerja, Kelompok Umur Masa Pensiun, dan Kelompok Umur Lansia.

Kata kunci: Statistika Kependudukan, Kabupaten Indragiri Hilir, Statistika, Kependudukan, Demografi, Kebijakan Kependudukan.

Abstract

Population statistics is a science that studies two branches of science, namely statistics and population science. These two branches of science are integrated in population statistics to help solve population problems through statistical analysis and are used as recommendations in making regional population policy decisions. This study uses secondary data from the publications of Indragiri Hilir Regency in numbers and aims to provide an understanding of population statistics in terms of terminology and philosophy of science and can be used in the preparation of regional population policy plans, the analysis used in this study is descriptive statistical analysis and descriptive narrative analysis. The results of this study explain that the terminology of population statistics consists of fertility, mortality, and migration, while the philosophy of population statistics consists of axiology, ontology, and epistemology. In the preparation of the regional population policy plan with the demographic concept, there are 5 groups of population policy plans, including the Fertility Group, School Productive Age Group, Work Productive Age Group, Retirement Age Group, and Elderly Age Group.

Key words: Statistics Population, Indragiri Hilir Regency, Statistics, Population, Demography, Population Policy.

PENDAHULUAN

Statistika kependudukan adalah gabungan dua cabang keilmuan yaitu ilmu statistika dan ilmu kependudukan. Dimana ilmu statistika kependudukan mempelajari data-data kependudukan dan demografi secara statistik, mulai dari konsep, definisi, hingga, pelaksanaan teknis pendataan kependudukan secara statistik. Statistika kependudukan bertujuan untuk memberikan suatu terobosan terhadap data kependudukan menjadi data yang valid dan baik. Data statistik adalah data yang berwujud angka atau bilangan, angka atau bilangan data statistik harus memenuhi persyaratan tertentu, yaitu bahwa angka atau bilangan tersebut harus menunjukkan suatu ciri dari suatu penelitian yang bersifat agregatif (Sudijono, 2010). Terdapat beberapa sifat data statistik yaitu memiliki nilai relatif, memiliki nilai nyata, memiliki batas bawah dan atas relatif serta batas bawah dan atas nyata, memiliki nilai tengah atau titik tengah, tidak menggunakan sistem pecahan melainkan menggunakan sistem desimal (Hariyadi, 2009). Data yang valid merupakan suatu kunci utama dalam pelaksanaan rencana pembangunan daerah maupun nasional, karena data yang akurat sangat penting untuk Menyusun perencanaan yang benar dan sesuai dengan kebutuhan perencanaan. Data kependudukan yang baik dan benar sangatlah penting untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan kependudukan yang tepat, hal ini mengapa pentingnya statistika kependudukan dalam menjawab permasalahan-permasalahan data kependudukan yang ada. Kesimpangsiuran sejumlah data khususnya data kependudukan menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya pelaksanaan kebijakan pemerintah khususnya pada kebijakan kependudukan

Dalam pelaksanaan perencanaan kependudukan dibutuhkan suatu pendataan yang valid dan mukhahir serta terupdate. Kebutuhan pendataan penduduk ini sangat penting dalam menyatukan dua konsep sumber data kependudukan yaitu data sensus dan data registrasi. Penyatuan konsep ini akan berdampak penting dalam pembangunan daerah terutama dalam perencanaan suatu kebijakan kependudukan yang berkelanjutan dan mendukung jalannya indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Saat ini Indonesia sedang bersiap menghadapi bonus demografi, tidak hanya secara nasional bonus demografi juga terjadi pada tingkat provinsi dan kabupaten. Bonus demografi adalah dimana keadaan jumlah penduduk umur produktif (15-64) lebih besar dari pada jumlah penduduk umur tidak produktif. Hal ini tentu menjadi suatu tantangan bagi pemerintah pusat maupun daerah karena bonus demografi bisa bersifat positif apabila bisa dimanfaatkan dengan baik tetapi bisa juga bersifat negatif.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran terhadap keilmuan statistika kependudukan dalam perencanaan kebijakan kependudukan daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan data kependudukan terutama dalam yang digunakan dalam menentukan suatu kebijakan kependudukan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis narasi deskriptif yang didasarkan dengan perkembangan teori-teori ilmu statistika dan ilmu kependudukan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari publikasi instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir dengan konsep *de facto* untuk untuk data kependudukan.

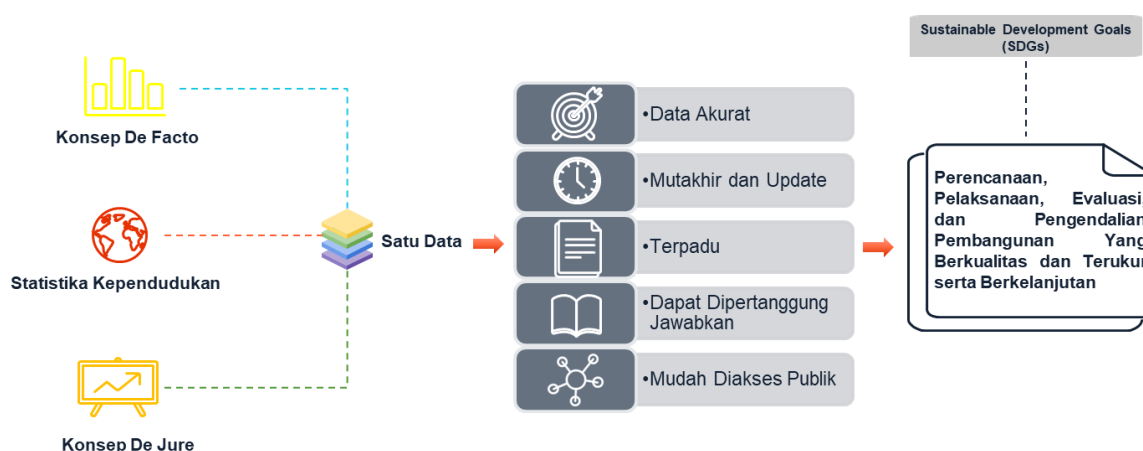
Analisis statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan median (Priyatno, 2010). Analisis statistik deskriptif akan menjelaskan hasil dari pengolahan data secara statistik baik secara tabel maupun secara grafik serta di dukung dengan analisis narasi deskriptif yang akan

menjelaskan fenomena-fenomena data yang telah dianalisis dan dapat memberikan penjelasan sesuai dengan keadaan yang terdapat pada data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Kependudukan

Statistika kependudukan memiliki peran penting dalam menentukan suatu kebijakan kependudukan khususnya dibidang terminologi kependudukan (fertilitas, mortalitas, dan migrasi). Data kependudukan terdiri dari data *de facto* yang dilakukan secara sensus dan data *de jure* yang didapatkan dengan cara registrasi, data sensus dilakukan oleh instansi atau lembaga vertikal yaitu Badan Pusat Statistik sedangkan data registrasi yang termasuk kedalam data sektoral dilakukan oleh dinas atau badan yang berkaitan dengan kependudukan dan pencatatan sipil dan sesuai dengan tugas dan fungsi dari organisasi perangkat daerah tersebut. (Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik).



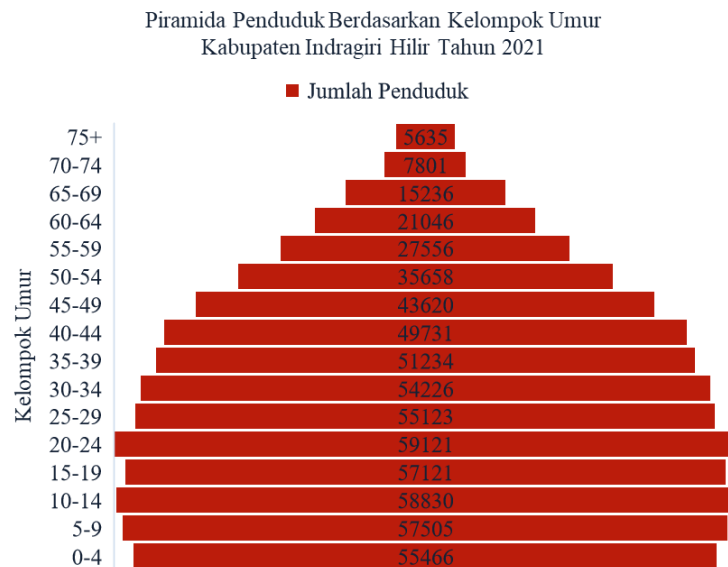
Gambar 1. Model Statistika Kependudukan

Pada Gambar 1 memperlihatkan model dari statistika kependudukan, dengan penyatuan konsep sumber data kependudukan baik secara *de facto* maupun *de jure* akan membuat data kependudukan menjadi lebih baik dan terstruktur serta dapat mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Kependudukan Kabupaten Indragiri Hilir

Jumlah penduduk Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021 sebanyak 654.909 ribu jiwa dan pada tahun 2022 sebanyak 658.025 ribu jiwa. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir menjadi suatu tantangan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kependudukan khususnya di Kabupaten Indragiri hilir.

Gambar 2 memperlihatkan keadaan piramida penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021, dari piramida tersebut dapat dilihat bahwa Kabupaten Indragiri Hilir memiliki keadaan jumlah penduduk produktif yang besar termasuk penduduk produktif umur sekolah dan penduduk produktif umur bekerja. Jika diperhatikan tabel 1 dibawah ini merupakan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan terpilah gender.



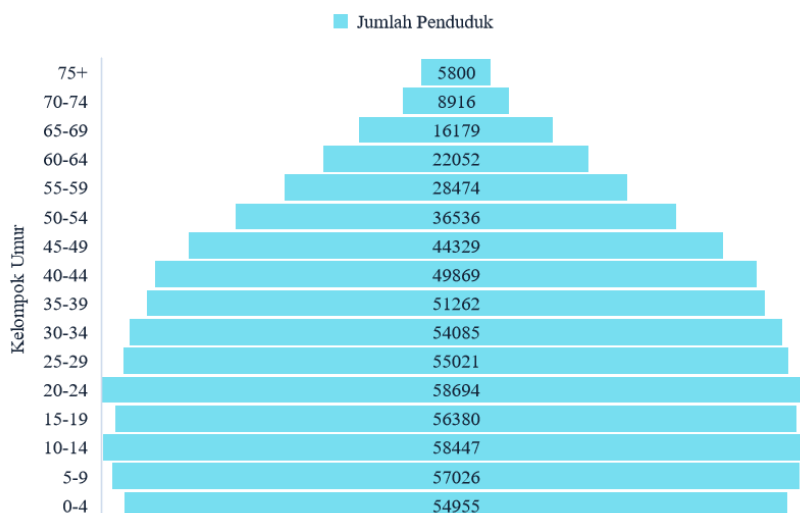
Gambar 2. Piramida Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021
(Sumber : Data Diolah Oleh Penulis)

Penduduk umur 5-49 tahun merupakan penduduk dengan keadaan produktif sekolah dan produktif bekerja, dengan jumlah penduduk produktif yang besar menjadi suatu tantangan tersendiri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kependudukan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelompok Umur Berdasarkan Terpilah Gender

Jumlah Penduduk Kelompok Umur Tahun 2021			
Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	28484	26982	55466
5-9	29434	28071	57505
10-14	30142	28688	58830
15-19	29361	27760	57121
20-24	30502	28619	59121
25-29	28751	26372	55123
30-34	28077	26149	54226
35-39	26284	24950	51234
40-44	25513	24218	49731
45-49	22627	20993	43620
50-54	18586	17072	35658
55-59	14562	12994	27556
60-64	11199	9847	21046
65-69	8446	6790	15236
70-74	4385	3416	7801
75+	3246	2389	5635
Indragiri Hilir	339599	315310	654909

Piramida Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022



Gambar 3. Piramida Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022
(Sumber : Data Diolah Oleh Penulis)

Gambar 3 memperlihatkan keadaan piramida penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2022, tidak jauh perbedaan secara visualisasi antara piramida penduduk tahun 2021 dan piramida penduduk tahun 2022. Dari piramida tersebut dapat dilihat bahwa Kabupaten Indragiri Hilir memiliki keadaan jumlah penduduk produktif yang besar termasuk penduduk produktif umur sekolah dan penduduk produktif umur bekerja seperti halnya yang terjadi pada keadaan penduduk pada tahun 2021, sehingga pada tahun 2022 dengan adanya peningkatan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir maka semakin besar tantangan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kependudukan khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir. Jika diperhatikan Tabel 2 dibawah ini merupakan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan terpilah gender.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelompok Umur Berdasarkan Terpilah Gender

Jumlah Penduduk Kelompok Umur Tahun 2022			
Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	28216	26739	54955
5-9	29143	27883	57026
10-14	29916	28531	58447
15-19	29001	27379	56380
20-24	30299	28395	58694
25-29	28671	26350	55021
30-34	28041	26044	54085
35-39	26268	24994	51262
40-44	25547	24322	49869
45-49	22942	21387	44329

50-54	18962	17574	36536
55-59	14971	13503	28474
60-64	11681	10371	22052
65-69	8931	7248	16179
70-74	5013	3903	8916
75+	3312	2488	5800
Indragiri Hilir	340914	317111	658025

Tabel 2 memperlihatkan keadaan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir secara kelompok umur dan gender. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan kelompok umur menjadi 5 kelompok yang terdiri dari Kelompok Fertilitas, Kelompok Umur Produktif Sekolah, Kelompok Umur Produktif Kerja, Kelompok Umur Masa Pensiun, dan Kelompok Umur Lansia.

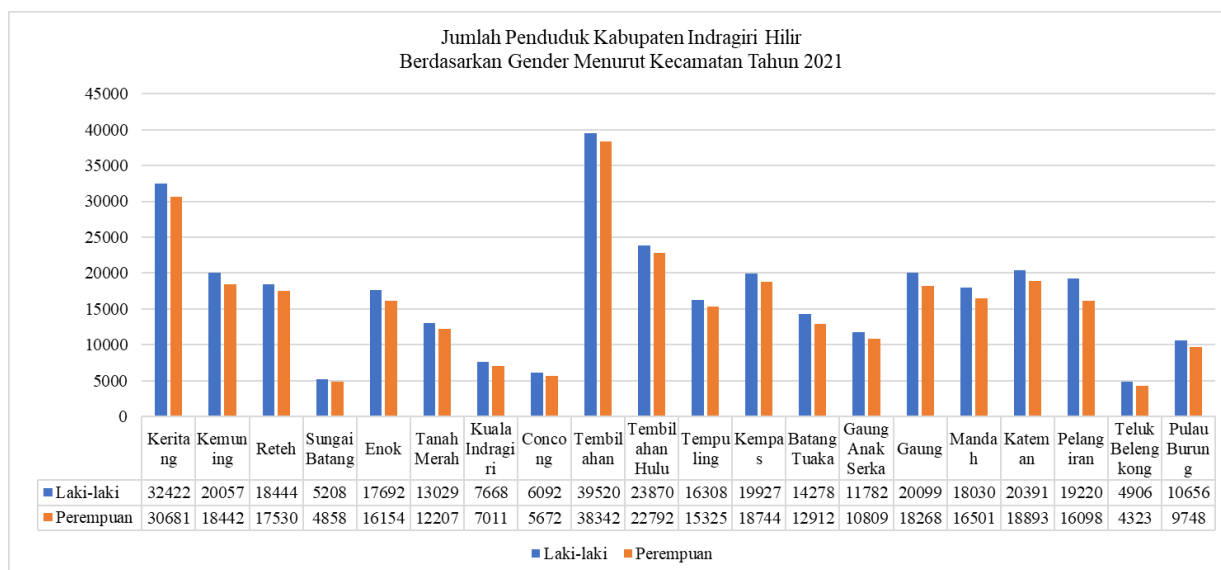
Kelompok fertilitas merupakan keadaan jumlah penduduk yang berada pada umur-umur kelahiran atau jumlah penduduk yang baru lahir dan penduduk yang memiliki umur dibawah dari 5 tahun, kelompok umur produktif sekolah adalah penduduk yang memiliki umur sekolah yang terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Kelompok umur produktif kerja adalah penduduk yang siap bekerja dan mampu melakukan pekerjaan untuk mencari pencaharian demi memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kelompok masa pensiun dan kelompok lansia dibedakan pada kategori kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa memberikan penghasilan, sebagai contoh kelompok masa pensiun merupakan penduduk yang memasuki masa pensiun atau sudah pensiun tetapi masih memiliki tenaga dan produktif dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan untuk penduduk lansia adalah penduduk yang sudah memasuki masa lansia dan sudah tidak produktif lagi untuk melakukan suatu pekerjaan.

Keadaan Kependudukan Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Kecamatan.

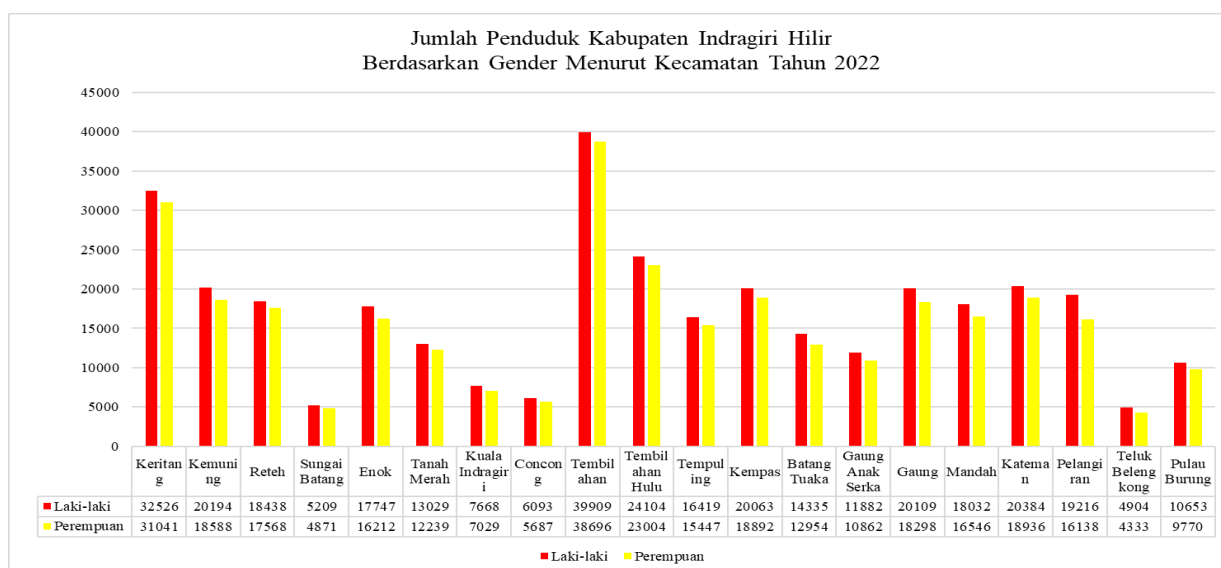
Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau dengan luas wilayah 13.525 KM². Kabupaen Indragiri Hilir memiliki 20 kecamatan, 39 kelurahan, dan 197 desa dengan keadaan geografis dan demografi yang berbeda-beda.

Pada tahun 2021 terdapat 3 kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yaitu Kecamatan Tembilahan, Kecamatan Keritang, Kecamatan Tembilahan Hulu. Pada tahun 2022 terdapat 3 kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yaitu Kecamatan Tembilahan, Kecamatan Keritang, Kecamatan Tembilahan Hulu. Hal ini memperlihatkan bahwa pada tahun 2021 sampai dengan 2022 ketiga kecamatan ini masih menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Indragiri Hilir.

Kecamatan Tembilahan menjadi menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Indragiri Hilir, hal ini dikarenakan Kecamatan Tembilahan merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.



Gambar 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Kecamatan Tahun 2021 (Sumber : Data Diolah Oleh Penulis)



Gambar 5. Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Kecamatan Tahun 2022 (Sumber : Data Diolah Oleh Penulis)

Kecamatan Keritang menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Kabupaten Indragiri Hilir, hal ini dikarenakan kecamatan keritang merupakan kecamatan yang dilintasi oleh akses jalan yang baik dan menghubungkan 2 provinsi serta memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan mobilitas penduduk ataupun migrasi penduduk.

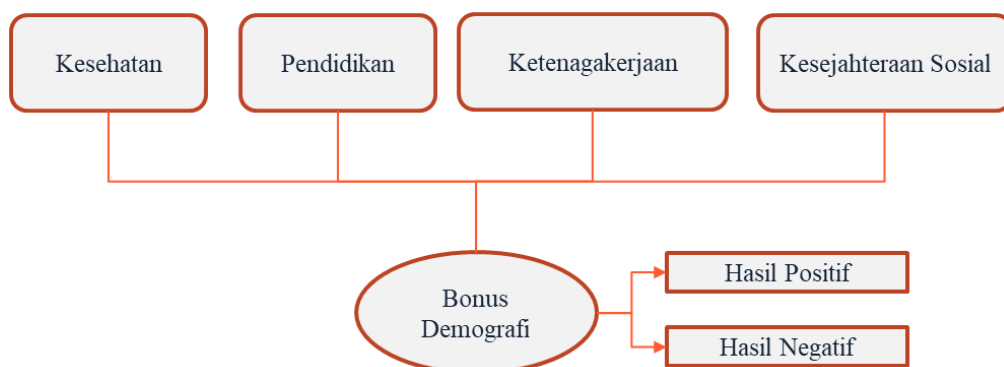
Kecamatan Tembilahan Hulu merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar ketiga, hal ini karena Kecamatan Tembilahan Hulu berbatasan langsung dengan Kecamatan Tembilahan dan memiliki akses yang sangat mudah dalam melakukan mobilitas antar kecamatan.

Rencana Kebijakan Kependudukan Daerah (RK2D)

Tabel 3. Rekomendasi Pelaksanaan RK2D

Kelompok Kependudukan		Rekomendasi Pelaksanaan RK2D
	Kelompok Fertilitas	Organisasi perangkat daerah yang berkaitan dengan tugas dan fungsi melaksanakan program kesehatan.
	Kelompok Umur Produktif Sekolah	Organisasi perangkat daerah yang berkaitan dengan tugas dan fungsi melaksanakan program pendidikan.
	Kelompok Umur Produktif Kerja	Organisasi perangkat daerah yang berkaitan dengan tugas dan fungsi melaksanakan program ketenagakerjaan.
	Kelompok Umur Masa Pensiun	Organisasi perangkat daerah yang berkaitan dengan tugas dan fungsi melaksanakan program kesehatan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.
	Kelompok Umur Lansia	Organisasi perangkat daerah yang berkaitan dengan tugas dan fungsi melaksanakan program kesehatan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3 merupakan rekomendasi arahan dalam melakukan pelaksanaan kegiatan kependudukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan kependudukan yang dilakukan oleh organisasi perangkat daerah berdasarkan tugas dan fungsi dari perangkat daerah tersebut dan berkoordinasi dengan badan atau dinas yang berkaitan dengan perencanaan dan pembangunan daerah.



Gambar 6. Persiapan Menghadapi Bonus Demografi

Tujuan dari penerapan rencana kebijakan kependudukan daerah atau RK2D ini adalah dalam menghadapi bonus demografi, dimana bonus demografi merupakan suatu tantangan yang secara tidak langsung akan segera dihadapi. Hal ini akan berdampak baik apabila bisa dimanfaatkan dengan baik oleh daerah-daerah yang akan menghadapi bonus demografi. Tetapi hal ini akan berdampak negatif apabila tidak bisa dimanfaatkan oleh daerah yang sedang menghadapi bonus demografi sehingga akan membuat tingginya permasalahan-permasalahan kependudukan yang akan datang, tinggi nya penduduk umur produktif harus di seimbangi dengan keadaan kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan sosial yang baik dan mendukung keadaan masyarakat.



Gambar 7. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Sustainable_Development_Goals.svg)

Tujuan yang diharapkan dari rencana kebijakan kependudukan daerah adalah dapat mencapai 17 indikator dari *sustainable development goals* atau pembangunan yang berkelanjutan dan mendukung program-program nasional untuk kemajuan daerah dan negara.

KESIMPULAN

Secara terminologi statistika kependudukan merupakan salah satu cabang keilmuan statistika yang mendalami bidang kependudukan, statistika kependudukan digunakan untuk membantu peneliti maupun penulis dalam mengatasi dan memecahkan permasalahan-permasalahan kependudukan serta menjadi salah satu acuan analisis untuk menentukan dan menyusun suatu rencana kebijakan kependudukan daerah (RK2D) serta memberikan rekomendasi dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan program kependudukan daerah. Rencana kebijakan kependudukan daerah atau RK2D merupakan salah satu solusi dalam membuat suatu perencanaan dalam melaksanakan program kegiatan kependudukan untuk menekan permasalahan-permasalahan kependudukan. RK2D disusun oleh organisasi perangkat daerah terkait berdasarkan tugas dan fungsinya dalam mengatasi permasalahan kependudukan serta berkoordinasi dengan badan atau dinas yang memiliki fungsi dan tugas dalam perencanaan dan pembangunan daerah. Selain itu RK2D juga diharapkan dapat menjadi awal dari perencanaan kebijakan kependudukan suatu daerah dalam menghadapi bonus demografi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan adik-adik penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam penulisan tulisan ini, penulis juga ingin menyampaikan terimakasih

kepada bapak dan ibu dosen serta kepada teman-teman dan kolega yang selalu memberikan semangat dalam menyempurnakan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfassa, A. I. (2018). *Aplikasi Self Organizing Maps dan Webgis dengan mengguankan R dan QGIS untuk Analisis Kependudukan 100 Negara di Dunia. Skripsi*. Statistika, Universitas Islam Indonesia.
- Al Fassa, A.I., Kesumawati, A. (2018). *Segmentation of Karhutla Hotspot Point of Indragiri Hilir Regency 2015 and 2016 using Self Organizing Maps (Soms)*. Proceedings of the International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs 2018), pages 336–341.
- Alfassa, A. I., M. M. Darwin. (2020). *Melihat Ketenagakerjaan dan Perbandingan Penduduk Bekerja di Indonesia Berdasarkan Gender. Prosiding Seminar Nasional Geografi III Peran Keilmuan Geografi Dalam Angenda Pembangunan Nasional 2019-2024*. Program Studi Pascasarjana Geografi, Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2021). Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka Tahun 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2022). Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka Tahun 2022.
- Hariyadi, M. (2009). *Statistik Pendidikan Panduan Lengkap Dari Design Sampai Analisis Statistik Pendidikan*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statisik Data dengan SPSS*. MediaKom. Yogyakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2019). *Satu Data Indonesia*. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019. Jakarta.
- Peraturan Badan Pusat Statistik. (2019). *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Penyelenggaraan Statistik Sektoral Oleh Pemerintah Daerah*. Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2019. Jakarta.
- Rahim, R., A.A Noer., A.I. Alfassa. (2021). *Analisis Statistik Demografi Kabupaten Indragiri Hilir dengan Indikator Kependudukan, Pendidikan, dan Kesehatan*. Prosiding Webinar 1sr Regional Seminar on Integrated Statistics and its Application (RSISA) 2021 Volume 1, Nomor 1, Oktober 2021 Halaman 29–33.
- RI (Republik Indonesia). (1997). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- RI (Reppublik Indonesia). (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.